

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Auditor adalah profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak dari profesi akuntan publik terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Puradireja, 2008). Didalam menjalankan pekerjaannya, auditor akan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Auditor harus bekerja keras untuk membuat opini dengan *judgment* yang dasar dan pertimbangan mendalam yang menjelaskan tidak adanya keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu organisasi kedepan. Beberapa hasil penelitian dalam bidang audit menjelaskan adanya variasi faktor individual yang mempengaruhi *judgment* dalam melakukan review selama proses pelaksanaan audit (Solomon, 2011). Auditing berakar ada prinsip logika yang mendasari ide dan metodenya, oleh karena itu *judgment* dalam auditing adalah suatu proses yang penting dan tidak dapat dilepaskan dalam auditing (Tan dan Kao, 2008)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 dan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 menjelaskan bahwa pemerintah daerah diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban telah berakhirnya tahun anggaran, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan wajib diaudit oleh BPK. SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor. Pemeriksaan laporan keuangan daerah oleh BPK bertujuan

untuk menjamin kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam melaksanakan audit, *judgment* merupakan kegiatan yang selalu digunakan auditor dalam setiap proses audit, untuk itu auditor harus mengasah *judgment* auditor. tepat atau tidaknya *judgment* auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang di keluarkan auditor (Idris,2012).

*Audit judgment* adalah suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta perbuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas (Wijaya, 2016). Paragraf 16 SA200 menjelaskan bahwa auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam merencanakan dan melakukan audit atas laporan keuangan. *Audit judgment* mempunyai peran penting dalam pembentukan pendapat audit (Iskandar,2009). Proses *judgment* tergantung dari asal informasi, sebab setiap langkah dalam proses *judgment* akan muncul pertimbangan, pilihan, dan keputusan baru setiap ada informasi baru yang datang. Wedemeyer (2010) menyatakan bahwa *judgment* paling penting yang dibuat oleh auditor terkait dengan audit tertentu adalah keputusan untuk merilis laporan terhadap laporan keuangan yang diaudit atau menolak untuk melakukannya. Jika seorang auditor melakukan *judgment* yang kurang tepat, dan berpengaruh terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan (Puspitasari, 2011).

Adapun tabel dugaan kasus di BPK RI sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

*Kasus Audit Judgment* di Indonesia

Tahun	Kasus BPK RI
2002	Kasus terjadinya perbedaan laporan keuangan pada Bank Lippo dimana kesalahan diakibatkan karena auditor melakukan pertimbangan yang kurang tepat, sehingga terdapat bukti audit dan proses audit yang kurang kompeten dan memadai. (Sumber: <a href="http://Bisnis.tempo.com">Bisnis.tempo.com</a> )
2017	Terdapat kasus yang melibatkan auditor BPK perwakilan provinsi Jawa Barat dan menimbulkan persepsi masyarakat mengenai ketidaktepatan pemeriksa dalam menentukan <i>audit judgment</i> . Kasus tersebut adalah kasus suap yang diberikan oleh Pemkot Bekasi. Untuk perubahan opini dari wajar dengan pengecualian (WDP) ke wajar tanpa pengecualian (WTP). (Sumber: <a href="http://Tribunnews.com">Tribunnews.com</a> )
2018	Majelis Hakim Pengadilan Tipikor, Jakarta Pusat menjatuhkan vonis pidana penjara 6 tahun terhadap mantan auditor BPK. Ia dinyatakan terbukti secara sah menerima suap Rp 240 juta terkait pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Kemendes PDFT. (sumber: <a href="http://merdeka.com">merdeka.com</a> )

Sumber: Dari berbagai informasi

Dari kasus-kasus diatas yang berhubungan dengan *audit judgment* menunjukkan bahwa terjadi kesalahan dalam menentukan *audit judgment* yang dapat menimbulkan kegagalan audit. Kasus gagal audit di Indonesia disebabkan auditor menjalankan pertimbangan yang kurang tepat, dan berpengaruh terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan yang menjadikan gagal audit, dan dampak merugikan menyangkut harga diri, hubungan bisnis, moral organisasi, dan reputasi dalam masyarakat jauh lebih besar dibanding nilai yang dikeluarkan didalam pembelaan atas tuntutan tersebut.

Seorang auditor dalam membuat *judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor pengalaman auditor, preferensi klien, kredibilitas klien dan kompleksitas tugas. Auditor yang mempunyai pengalaman yang baik terhadap pekerjaan maka akan menghasilkan audit judgment yang baik juga. Pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Penelitian Purwanti (2014) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment*. Adanya pengalaman yang tinggi pada auditor, maka auditor cenderung memiliki *audit judgment* yang lebih baik.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit judgment* merupakan preferensi klien. Preferensi klien dalam konsep *auditing* terjadi jika klien dengan jelas meminta suatu hasil tertentu atau perlakuan akuntansi tertentu yang diinginkan dan auditor berperilaku dengan cara konsisten dengan keinginan klien itu (Haynes, 2008). Bila auditor mendapat pernyataan eksplisit mengenai preferensi klien yang bertentangan dengan preferensi auditor atau standar akuntansi, sehingga terdapat hubungan berlawanan yang terbentuk antara auditor dan klien, maka studi-studi yang telah dilakukan melaporkan efek preferensi klien yang kecil atau tidak ada (Koroy, 2005). Auditor yang menerima preferensi klien di awal menunjukkan bahwa mereka perlu mengumpulkan lebih banyak bukti audit daripada auditor yang tidak menerima preferensi atau menerima preferensi klien yang terlambat. Penelitian (Ariani, 2014) menunjukkan bahwa preferensi klien berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Kredibilitas klien pada penelitian ini sebagai variabel pemoderasi yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Kemampuan seorang auditor untuk dapat meningkatkan kredibilitas dan menimbulkan kepercayaan dan menghasilkan *audit judgment* yang baik pula biasanya dihubungkan dengan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil *audit judgment*, seperti faktor pengalaman auditor dan preferensi klien. Penelitian Wijaya (2016) menyatakan bahwa kredibilitas klien memperkuat hubungan antara pengalaman auditor terhadap *audit judgment* dan kredibilitas klien juga memperkuat hubungan antara preferensi klien terhadap *audit judgment*.

Kompleksitas tugas pada penelitian ini juga sebagai variabel pemoderasi yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tugas yang terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain (Engko dan Gudono, 2007). Pengujian pengaruh sejumlah faktor terhadap kompleksitas tugas bersifat penting. Penelitian mengenai hubungan antara kompleksitas tugas dengan *audit judgment* telah dilakukan sebelumnya dimana menunjukkan hasil temuan yang berbeda-beda. Penelitian Ayudia (2016) menunjukkan adanya kompleksitas tugas dapat memperlemah hubungan antara pengalaman auditor terhadap *audit judgment* yang diambil auditor, dan kompleksitas tugas memperkuat hubungan antara preferensi klien terhadap *audit judgment*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, menambah variabel kompleksitas tugas sebagai variabel pemoderasi . kedua, peneliti terdahulu meneliti seluruh auditor yang bekerja pada kantor KAP di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta , sedangkan penelitian ini akan meneliti seluruh auditor yang bekerja pada kantor BPK RI Se-Jawa

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Preferensi Klien Terhadap *Audit judgement* dengan Kredibilitas Klien dan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BPK RI Sepulau Jawa)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari sebuah penelitian yang nantinya sesuai dengan permasalahan yang akan di uraikan, maka perlu lebih fokus pada pokok permasalahan. Dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Obek penelitian ini adalah kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia se Jawa.
2. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan, pengalaman dan preferensi klien terhadap *audit judgement* dengan kredibilitas klien dan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian masih terdapat kasus gagal audit dalam menentukan *audit judgment*, dan dapat menyebabkan dampak yang sangat merugikan dimasa depan. Kasus gagal audit bisa disebabkan auditor menjalankan pertimbangan yang kurang tepat dan berpengaruh terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan. Selain itu, reputasi auditor juga menjadi taruhannya. Pencegahan terhadap terjadinya kasus gagal audit adalah kunci utama dalam mempertahankan reputasi auditor. Sebab itu, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan dengan ketepatan auditor dalam membuat *judgment* dalam penugasan auditnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Faktor-faktor tersebut antara lain pengalaman auditor, preferensi klien, kredibilitas klien dan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian, aka tujuan penelitian ini agar dapat menguji pengaruh pengalaman auditor dan preferensi klien terhadap *audit judgment* dengan kredibilitas klien dan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating. Penelitian ini menerapkan teori atribusi yang mempelajari proses seseorang untuk menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Sarana untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman dan preferensi klien terhadap *audit judgment*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneli sejenis maupun civitas academia lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pegetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan kepada auditor, mahasiswa, dan paraakademisi tentang pengaruhpengalaman dan preferensi klien terhadap *audit judgment*.
- b. Dapat manjadi bahan evaluasi bagi auditor agar menjadi lebih baik lagi dalam memberikan audit judgment yang tidak bertentangan dengan standar profesional.